

TEORI HUBUNGAN INTERPERSONAL

Pertemuan ke 2

Teori pertukaran sosial

- Teori ini memandang bahwa pola hubungan antarmanusia menyerupai transaksi dagang.
- Berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah merugi.
- Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan interpersonal berjalan mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan.
- Dengan demikian, orang berniat untuk menjalin hubungan dengan orang lain karena dilandasi oleh adanya keinginan untuk mendapat keuntungan, yaitu memenuhi kebutuhannya.
- Asumsi teori ini, setiap individu secara sadar merasa nyaman menjalin hubungan interpersonal hanya selama hubungan tersebut memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.

Ganjaran

- Ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan interpersonal.
- Ganjaran dapat berupa uang, maupun bentuk penghargaan lainnya.
- Makna ganjaran bagi setiap individu saling berbeda.
- Bagi orang yang tidak mampu secara ekonomi, ganjaran berupa uang memiliki nilai yang amat tinggi.
- Bagi orang yang sudah sangat mapan secara ekonomi, ketika menjalin hub interpersonal yang diharapkan bukan ganjaran berupa uang, namun berupa penghargaan dan penerimaan sosial. Misalnya, orang kaya yang menyumbangkan sejumlah dana untuk pembangunan di kampungnya, mengharapkan ganjaran berupa penerimaan sosial oleh warga.

Biaya

- Biaya adalah setiap akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan.
- Biaya itu dapat berupa uang, waktu, pemikiran, dan sebagainya.
- Dalam perspektif teori pertukaran sosial ini, ketika seseorang menjalin hubungan interpersonal, maka akan selalu melakukan perhitungan tentang hasil atau laba dari hubungan itu.
- Laba adalah ganjaran dikurangi biaya.

Evaluasi thd hub interpersonal

- Dalam pandangan pertukaran sosial ini, cara kerja orang mengevaluasi suatu hubungan dengan orang lain adalah identik dengan cara yang dilakukan seorang pedagang.
- Tatkala seorang pedagang merasa bahwa usahanya tidak mendatangkan laba, maka dia akan banting stir untuk ganti usaha lain yang menguntungkan. Begitupula dalam human relation, ketika seseorang merasa bahwa biaya yang dikeluarkan terlalu banyak sementara ganjaran yang diharapkan gagal diperoleh, maka orang tersebut akan mencari hubungan baru dengan orang lain.
- INGAT, bahwa ganjaran tidak selamanya berupa uang. Ada ganjaran sosial yang tidak dapat dinilai dengan uang. Orang Jawa mempunyai kata pepatah, "tuna satak, bathi sanak". "rugi harta, laba saudara".

TEORI PERANAN

- Setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan "skenario" yang dibuat oleh masyarakat.
- Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.
- Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya dalam masyarakat, maka ia telah menjalankan peranannya.
- Antara kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan. Contoh, dalam rumah tangga, tidak ada peranan "ayah" jika seorang suami tidak mempunyai anak. Seseorang tidak dapat memberikan surat tilang (bukti pelanggaran) kalau dia buka polisi lalu lintas.

TEORI PERANAN (lanjutan)

- Asumsi teori peranan mengatakan bahwa human relation akan berjalan harmonis mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai adanya kebersamaan, apabila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan, tuntutan peranan, dan terhindar dari konflik peranan.
- Ekspektasi peranan atau peranan yang diharapkan, artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat memainkan peranan sebagaimana yang diharapkan. Misalnya seorang suami diharapkan dapat berperan sebagai pelindung, bagi isteri dan anak-anaknya. Apabila ternyata suami justru memperbudak isteri dan menyia-nyiakan anaknya, maka akan mengganggu hubungan interpersonal. Contoh lain, seorang komandan diharapkan berperan sebagai sosok yang tegas dan adil. Kalau peran itu dapat dimainkan, maka hubungan interpersonal dengan anak buah akan berjalan lancar. Namun ketika komandan tersebut serba ragu dalam mengambil keputusan, maka dia tidak memenuhi harapan.

TEORI PERANAN (lanjutan)

- Tuntutan peranan adalah desakan keadaan yang memaksa individu memainkan peranan tertentu yang sebenarnya tidak diharapkan. Dalam hubungan interpersonal, kadang-kadang seseorang dipaksa untuk memainkan peranan tertentu, meskipun peran itu tidak diharapkan.
- Konflik peranan terjadi ketika individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang kontradiktif, misalnya seorang ibu yang berperan pula sebagai seorang guru untuk menangani perkara anaknya yang sering membuat keributan di sekolah. Dapatkah dia berperan sebagai seorang ibu yang harus menyelamatkan anaknya dari sanksi yang diberikan sekolah?, sementara sebagai guru harus melakukan tindakan yang baik dan dapat dicontoh semua siswa.

TEORI PERMAINAN

- Menurut teori ini, klassifikasi manusia itu hanya terbagi tiga, yaitu : anak-anak, orang dewasa dan orang tua.
- Anak-anak itu manja, tidak mengerti tanggungjawab, dan jika permintaanya tidak segera dipenuhi ia akan menangis meraung-raung, berguling-guling di tanah, atau ngambek.
- Orang dewasa, ia lugas dan sadar akan tanggungjawab, sadar akibat dan sadar resiko. Kalau orang dewasa berbuat, harus berani bertanggung jawab.
- Adapun orang tua, ia selalu memaklumi kesalahan orang lain dan menyayangi mereka. Oleh karena itu orang tua lebih sabar dan bijaksana. Istilahnya, orang tua itu sudah lebih banyak "makan garam" dibandingkan anak-anak dan orang dewasa. Artinya, sudah banyak pengalaman, suka maupun duka.

TEORI PERMAINAN (lanjutan)

- Suasana rumah tangga, dan hubungan antarmanusia dalam masyarakat juga ditentukan oleh bagaimana kesesuaian orang dewasa dan orang tua dengan sikap dan perilaku yang semestinya ditunjukkan sesuai dengan sifat kodratnya.
- Jika tidak demikian, artinya ada orang dewasa berperilaku seperti anak-anak, atau ada orang tua berperilaku seperti remaja, tentu dapat mengakibatkan suasana hubungan antarmanusia dalam kehidupan sosial menjadi kurang nyaman.

TEORI INTERAKSIONAL

- Teori ini memandang human relation sebagai suatu sistem.
- Setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem atau komponen-komponen yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.
- Ada tiga komponen sistem, yaitu input, proses (pengolah), dan output. Input merupakan komponen penggerak; proses (pengolah) merupakan sistem operasi; output menggambarkan hasil-hasil kerja sistem.
- Menurut teori interaksional ini, hubungan interpersonal adalah merupakan suatu proses interaksi.

TEORI INTERAKSIONAL (lanjutan)

- Masing-masing orang ketika akan berinteraksi pasti sudah memiliki tujuan, harapan, kepentingan, perasaan suka atau benci, perasaan tertekan atau bebas, dan sebagainya yang semuanya itu merupakan input.
- Selanjutnya, input menjadi komponen penggerak yang akan memberi warna dan situasi tertentu terhadap proses hubungan antar manusia.
- Output dari proses hubungan antar manusia itu bermacam-macam, tetapi sekurang-kurangnya masing-masing pihak yang terlibat dalam interaksi hubungan interpersonal ini telah memperoleh pengalaman tertentu. Nilai output, sehingga setiap orang yang berinteraksi dalam hubungan interpersonal itu akan berbeda dengan sebelum berinteraksi.